

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan sebuah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan keluarga manfaat PKH sebagai upaya untuk meminimalisir kemiskinan (Suleman & Resnawaty, 2017), sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan program PKH. Program ini merupakan perlindungan sosial yang biasa dikenal di kalangan internasional dengan sebutan *Conditional Cash Transfers* (CCT) upaya ini terbilang cukup berhasil dalam mengentas angka kemiskinan yang dihadapi di negara-negara berkembang.

Sebagai program bantuan sosial bersyarat, PKH membantu keluarga miskin, khususnya ibu hamil dan anak-anak, mendapatkan manfaat dari layanan kesehatan (faskes) dan layanan pendidikan (fasdik) di sekitar wilayah mereka. Manfaat PKH juga mulai diberikan untuk penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan tetap mempertahankan tingkat perlindungan sosialnya sesuai konstitusi dan Nawacita Presiden Republik Indonesia (Sofianto, 2020).

Selama ini penentuan calon penerima PKH masih dinilai tidak tepat sasaran, ini dibuktikan dengan hasil wawancara beberapa masyarakat Medalem pada tanggal 1 maret 2023. Menurut Ibu Hindun, warga Desa Medalem, menjelaskan bahwa penetapan penerima bantuan PKH tidak tepat sasaran karena masih banyak masyarakat yang berhak menerima tetapi tidak menerima bantuan tersebut, pasalnya calon penerima PKH di Desa Medalem masih berdasarkan usulan RT setempat yang diinformasikan ke Desa, kemudian calon penerima diusulkan oleh pemerintah desa dengan pertimbangan yang ada tanpa penilaian yang lebih tepat terhadap calon penerima manfaat. Hal ini akan berdampak adanya bentuk subjektifitas di dalam menentukan penerima PKH, terutama jika beberapa calon penerima memiliki tingkat kelayakan yang tidak jauh berbeda sehingga dalam pelaksanaannya sering salah sasaran. Dalam penelitian ini akan ditentukan beberapa kriteria dan data keluarga yang telah diperoleh berdasarkan survey dari Desa Medalem. Data tersebut selanjutnya akan diolah menggunakan sistem.

Oleh sebab itu dibutuhkanlah sebuah sistem yang bisa membantu mengatasi permasalahan yang terjadi, salah satunya yaitu mengenai sistem pendukung keputusan. Menurut (Rendi Haryono Septy & Devega, 2022) Sistem pendukung keputusan adalah sistem berbasis komputer yang memiliki tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu sistem bahasa, sistem pengetahuan, dan sistem pemecahan masalah. Sistem pendukung keputusan banyak digunakan untuk proses pemecahan masalah, salah satunya adalah sistem pendukung rekomendasi bagi penerima PKH. Selain menggunakan sistem pendukung keputusan, sistem tersebut harus didukung oleh algoritma, supaya lebih berjalan dengan baik. Dalam pendukung penentuan ini penulis menggunakan metode *ORESTE* (*Organization, Rangement Et Synthese De Donnes Relationnelles*).

Metode *ORESTE* merupakan suatu metode yang dibangun sesuai kondisi di mana sekumpulan alternatif akan diurutkan berdasarkan kriteria sesuai dengan tingkat kepentingannya. Metode ini dipilih karena memiliki tingkat fleksibilitas, sederhana dan mudah dipahami. Pada penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (Sianturi, Sinaga, & Hasugian, 2018) yang berjudul Fuzzy Multiple Attribute Decision Macking Dengan Metode *ORESTE* Untuk Menentukan Lokasi Promosi telah memberikan hasil pengujian yaitu dengan hasil akhir peringkat pertama dengan nilai 29,5 dan peringkat terakhir dengan 263,5. Hal ini membuktikan bahwa metode *ORESTE* dapat menjadi solusi untuk mendukung pengambilan keputusan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian menggunakan metode *ORESTE* dengan judul Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Menggunakan Metode *ORESTE* Berbasis Website.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dijelaskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *ORESTE* pada sistem Pendukung Keputusan rekomendasi penerima bantuan PKH?
2. Bagaimana hasil uji coba sistem pendukung keputusan rekomendasi penerima bantuan PKH?

1.3 Batasan Masalah

Penerapan metode *ORESTE* dalam sistem penentuan penerimaan bantuan agar menjadi landasan untuk mendukung keputusan ini memiliki batasan masalah seperti berikut:

1. Tidak membahas sebuah tampilan, keamanan data dan bahasa pemrograman dari aplikasi yang telah dibuat.
2. Sistem pengambil keputusan hanya digunakan sebagai landasan dalam perhitungan penerimaan PKH.
3. Aplikasi yang dibuat hanya menggunakan pemrograman PHP dan database MySQL berbasis website.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membangun suatu aplikasi sistem pendukung keputusan untuk merekomendasikan penerima Program Keluarga Harapan. Adapun uraian dari tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *ORESTE* pada sistem Pendukung Keputusan rekomendasi penerima PKH yang nantinya bisa menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.
2. Untuk menghitung hasil uji coba sistem pada Sistem Pendukung Keputusan rekomendasi penerima bantuan PKH.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait di antaranya :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi teknik informatika.
2. Bagi lembaga, untuk membantu mempermudah menentukan masyarakat yang layak mendapatkan bantuan PKH.